

ABSTRACT

Pramono, Agung : Speech Functions Of Radiotelephony In Air Ground Communication. A Thesis. English Applied Linguistics. Graduate Program. State University of Medan. 2016.

This thesis deals with speech functions of radiotelephony in air ground communication. This study attempts to investigate the speech functions found in the air ground communication when the unusual situation or emergency occur i.e. what types of speech functions are used in air ground communication, why these types used as the way they are and in what context the speech functions is used as the ways they are. The data of the research were taken from actual language in air-ground communication collected from cockpit voice recorder (CVR), recorded in the black box. The findings indicate that there are fourteen types of speech functions used by pilots and controllers in air-ground communication, which consists of: Attribution, Material, Mental, Relation, statement, question, command, offer, answer, acknowledge, accept, compliment, contradiction, disclaimer. The data analysis shows that not all types of speech functions are used by pilots and controllers in air-ground communication. They use primary knower (k1), secondary knower (k2), primary knowers follow up (k1f), secondary knowers follow up (k2f), delayed primary knowers (dk1), delayed primary actor (da1), primary actor (a1), secondary actor (a2), primary actor follow up (a1f), secondary actor follow up (a2f). The reason of the speech function realized by pilots and air traffic controllers in air ground communication are as follow : the pilots dominantly position is a speaker not agent, the pilots was not knowed of the rules about lexicogrammar especially the fourteen systematically speech function, the pilot and air traffic controller use english phraseology prefer than plain language. And the air traffic controller dominantly used question and command because of the following; the controllers dominantly position as the listener or hearer in the interaction, the controllers need the information in the interaction via seeking their partner's input or opinion, clarifying or confirming their partner's communication including correcting erroneous information, the controllers has not discourses of knowledge especially the roles of speech function in the communication. The pilot or controller use speech function to accurately reflect their point of view and express the emotion and this can be achieved wth reference to social context in terms of context of situation, context of culture, and context of ideology.

ABSTRACT

Pramono, Agung : *Speech Functions Of Radiotelephony In Air Ground Communication*. A Thesis. English Applied Linguistics. Graduate Program. State University of Medan. 2016.

Tesis ini membahas tentang speech functions of radiotelephony in air ground communication. Penelitian ini bertujuan menginvestigasi fungsi ujaran yang ditemukan dalam komunikasi dari darat ke udara pada saat situasi yang tidak normal atau terjadi kondisi darurat, seperti jenis-jenis ujaran apa yang digunakan dalam komunikasi darat udara, mengapa seperti demikian jenis jenis ujaran ini digunakan dan dalam konteks apa fungsi ujaran digunakan seperti demikian. Data penelitian diambil dari bahasa yang sebenarnya dalam komunikasi dari darat ke udara yang dikumpulkan dari perekam suara kokpit (CVR) yang direkam dalam kotak hitam. Temuan dari thesis ini menunjukkan bahwa ada empat belas jenis fungsi ujaran yang digunakan oleh pilot dan pemandu lalu lintas penerbangan dalam komunikasi darat-udara, yang terdiri dari: atribusi, material, mental, hubungan, pernyataan, pertanyaan, perintah, tawaran, jawaban, mengakui, menerima, pujian, kontradiksi, penolakan. Analisis data dari thesis ini menunjukkan bahwa tidak semua jenis fungsi ujaran yang digunakan oleh pilot dan pemandu lalu lintas penerbangan dalam komunikasi darat-udara. Mereka menggunakan primary knower (k1), secondary knower (k2), primary knowers follow up (k1f), secondary knowers follow up (k2f), delayed primary knowers (dk1), delayed primary actor (da1), primary actor (a1), secondary actor (a2), primary actor follow up (a1f), secondary actor follow up (a2f). Alasan dari fungsi ujaran yang direalisasikan oleh pilot dan pengendali lalu lintas udara dalam komunikasi dari darat-udara adalah sebagai berikut: pilot secara dominan adalah pembicara bukan pendengar, pilot tidak mengetahui aturan tentang lexicogrammar terutama empat belas fungsi ujaran secara sistematis, pilot dan pengendali lalu lintas udara lebih banyak menggunakan phraseology dari pada bahasa Inggris umum. Dan pengendali lalu lintas udara secara dominan menggunakan pertanyaan dan perintah karena; posisi pengendali lalu lintas udara secara dominan sebagai pendengar dalam interaksi, pengendali lalu lintas udara memerlukan informasi dalam interaksi melalui mencari masukan atau pendapat teman bicara mereka, mengklarifikasi atau mengkonfirmasi komunikasi pasangan bicara mereka termasuk mengoreksi informasi yang keliru, pengendali lalu lintas udara belum mempunyai pengetahuan dalam menganalisa terutama peran dari fungsi ujaran dalam komunikasi. Pilot atau pemandu lalu lintas penerbangan dalam menggunakan fungsi ujaran secara akurat mencerminkan sudut pandang mereka dan mengekspresikan emosi dan ini dapat dicapai dengan mengacu pada kontek social dengan maksud kontek situasi, kontek budaya, dan kontek ideologi.